

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata akan turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional, karena pembangunan sector pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional dan terkait dengan pembangunan lainnya. Pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan pembangunan pariwisata nasional sebagai sector pembangunan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha, mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kegiatan ekonomi, memperkenalkan alam dan nilai-nilai budaya bangsa, serta memupuk rasa cinta tanah air.

Pembangunan disektor pariwisata ini akan melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan lapisan atas hingga lapisan bawah. Baik kalangan pemerintah, swasta, maupun kalangan masyarakat biasa. Partisipasi masyarakat di sector obyek pariwisata dapat berupa partisipasi langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung berupa pemanfaatan peluang pasar dalam bentuk usaha-usaha yang terkait dengan kegiatan pemasaran sarana penunjang pariwisata. Sehingga pengembangan obyek pariwisata akan dapat member penghasilan terhadap masyarakat sekitarnya, dengan demikian akan dapat meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan partisipasi yang tidak langsung dapat berupa pemeliharaan situasi dan kondisi obyek wisata yang aman, tertib, bersih, dan nyaman yang dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut dan tinggal lebih lama, sehingga dengan demikian dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka lapangan kerja baru berupa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan selama tinggal pada obyek wisata tersebut.

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang berupa obyek dan daya tarik wisata yang terwujud, antara lain kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, keanekaragaman bentuk kesenian / tradisi serta peninggalan sejarah dan purbakala. Sejauh ini, pariwisata maupun obyek pariwisata yang ada di Blora tidak banyak mengalami perkembangan bahkan belum banyak di ketahui oleh masyarakat luar. Maka tidak mengherankan apabila masyarakat di Blora tidak banyak merasakan dampak pariwisata untuk peningkatan perekonomian mereka.

Agar sector pariwisata dapat menjalankan perannya sebaaimana yang diharapkan pemerintah dunia usaha maupun masyarakat umum menjadi syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan pembangunan. Pembangunan pariwisata dalam kegiatannya hampir menyentuh seluruh segi kehidupan masyarakat dan merupakan kegiatan yang sangat dipengaruhi dan memerlukan dukungan masyarakat ataupun umum yang terkoordinasi.

Dalam kondisi yang demikian, maka dapat disimpulkan bahwa factor manusia merupakan hal yang pokok dalam menentukan berhasil dan tidaknya suatu tujuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya F. Siagian berpendapat bahwa:

“sesungguhnya pada analisa terakhir persoalan administrasi adalah persoalan manusia. Tidak ada kegiatan orang dapat berlangsung tanpa manusia, terlepas dari lengkapnya fasilitas, besarnya biaya yang tersedia, modernnya perlengkapan dan majunya ilmu pengetahuan serta mutakhirnya teknologi.”<sup>1</sup>

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Indra Wijaya sebagai berikut:

“Manusia dan hanya manusia satu-satunya yang merupakan sumber utama organisasi yang tidak bisa digantikan oleh teknologi apapun, bagaimana baiknya organisasi, lengkap sarana dan prasarana fasilitas kerjasama tidak akan mempunyai arti tanpa ada manusia yang mengatur, menggunakan dan memelihara.”<sup>2</sup>

Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kedudukan manusia. Karena itu merupakan tuntutan yang mutlak bagi semua jajaran pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, agar dapat menunjukkan citranya yang bermutu dalam membantu tugas-tugas pemerintah seperti yang diungkapkan oleh Stear bahwa: “Hasil yang dicapai oleh suatu organisasi adalah tergantung pada kerja masing-masing pegawai.”

---

<sup>1</sup> Sondang P. Siagian, *peranan staff dalam management*, Gunung Agung, Jakarta, 1980, hal 5

<sup>2</sup> Adam I. Indra Wijaya, *perilaku organisasi, Sinar Baru*, Bandung, 1986, hal. 27

Seperti diketahui bahwa kabupaten Blora merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata, dimana memiliki beberapa obyek pariwisata yang cukup menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan agar menjadi obyek wisata andalan yang dapat menarik tambahan pemasukan pendapatan daerah.

Dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan obyek-obyek wisata tersebut dikelola oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blora. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata ini bertugas dalam upaya memajukan obyek-obyek yang ada, seperti menyediakan sarana dan prasarana pariwisata, menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh obyek wisata.

Penulis tertarik untuk meneliti peran dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blora, karena penulis melihat bahwa terdapat obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan perlu lebih mendapat perhatian pemerintah dalam upaya pengembangannya.

Sejauh ini belum nampak adanya perkembangan yang berarti, dan pengunjung pariwisata yang ada di Blora. Pada tahun 2007-2009 terus mengalami penurunan. Menurut keterangan dari bapak Yasmin, penurunan jumlah pengunjung ini menurun akibat penurunan pengunjung pariwisata secara global di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya krisis, peristiwa pengeboman diberbagai daerah di Indonesia, dan lain-lain. Obyek-obyek wisata belum mempunyai banyak fasilitas, dan letak yang sulit dijangkau atau jauh dari pusat kota juga menjadi penghambat bagi

wisatawan. Padahal promosi, seperti talk show ke kota lain telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan jumlah pengunjung obyek wisata di kabupaten Blora pada tahun 2007-2009**

tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah	% Wisnu	% Wisman
2007	90.700	217	90917	99.76%	0.24%
2008	84.700	226	84.926	99.73%	0.27%
2009	83.400	255	83.655	99.70%	0.30%

*Sumber data: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blora.*

Melihat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka kajian skripsi ini adalah bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Blora dalam pengembangan sector pariwisata tahun 2007-2009, dengan mengambil judul “STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA dan OLAH RAGA KABUPATEN BLORA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA TAHUN 2007-2009.”

---

<sup>3</sup> wawancara dengan bapak yasmin, sub bagian program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blora, pada hari Senin 8 Maret 2010

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan hal-hal yang merupakan masalah dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana strategi dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga Kabupaten Blora dalam mengembangkan sektor pariwisata tahun 2007-2009.”

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora Jawa Tengah Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan atau pembangunan pariwisata.
- b. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi perkembangan ilmu kepariwisataan dan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Mengetahui Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang datang kelokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Blora.

## **D. Kerangka Dasar Teori**

Kerangka dasar teori adalah teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga kegiatan ini menjadi jelas, sistematis dan ilmiah. Sebelum penulis mengemukakan definisi teori-teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, ada baiknya bila penulis mengemukakan definisi teori terlebih dahulu. Menurut pendapat Singarimbun:

“Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena social atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Koentjoroningrat:

“Teori adalah merupakan pernyataan mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala-gejala yang diteliti dalam satu atau beberapa factor tertentu dalam masyarakat”.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya teori ini merupakan sarana pokok yang menyatakan hubungan yang sistematis antara fenomena social maupun alami yang hendak diteliti. Sedangkan landasan pemikiran yang digunakan sebagai kerangka dasar atau pijakan dalam penelitian ini adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

### **1. Manajemen Strategi**

#### **1.1. Pengertian Manajemen Strategi**

---

<sup>4</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *METODE PENELITIAN SURVEY*, LP3ES, Jakarta, 1989 hal 4

<sup>5</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1991, hal 11

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan pengertian manajemen yaitu:

1. Henry M Boetinger.<sup>6</sup>

Berpendapat bahwa manajemen itu suatu seni yang membutuhkan tiga unsure yaitu

- a. Pandangan seniman
- b. Pengetahuan dan teknis
- c. Teknis dan komunikasi yang berhasil

Dalam hal ini manajemen merupakan suatu seni, maka manajemen memerlukan tiga unsure tersebut. Oleh karena itu ketrampilan manajemen, keterampilan seni juga dikembangkan melalui training. Keterampilan manajemen juga dikembangkan dengan cara yang sama.

2. Luther Gulik.<sup>7</sup>

Mendefinisikan manajemen sebagai bidang pengetahuan yang mencari secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana orang-orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mewujudkan kerjasama itu berguna untuk kemanusiaan. Manajemen memenuhi syarat untuk disebut sebagai bidang pengetahuan karena telah dipelajari bertahun-tahun dan telah diatur menjadi serangkaian teori-teori.

3. I.H. Watson dan Prof. Oey Liang Lie.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Pengantar Manajemen Dan Pengambilan Keputusan Strategik, Jakarta, 1995, hal 39

<sup>7</sup> Pengantar Manajemen Dan Pengambilan Keputusan Strategik, Jakarta, 1995, hal 41

Manajemen dinyatakan bahwa, manajemen sebagai ilmu dan seni. Sebagai ilmu karena manajemen merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis dan telah diterima sebagai kebenaran-kebenaran yang universal. Sebagai ilmu, manajemen memiliki asas-asas seperti lainnya yang disebut “asas manajemen”. Manajemen dinyatakan sebagai seni karena keberhasilan pemimpin dalam usahanya mencapai tujuan dengan bantuan bawahan, selain itu diperlukan pemahaman dan pengalaman ilmu manajemen. Atasan mempengaruhi bawahan dengan wibawa, charisma atau seni memimpin orang. Dengan ilmu manajemen seorang pemimpin mampu mengenali dan mempelajari masalah-masalah dengan baik dan menentukan sikap, mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara cepat dan tepat.

4. James A.F. Stoner.<sup>9</sup>

Mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa pokok pikiran sebagai berikut :

- a. Proses adalah suatu cara sistematis untuk melakukan suatu manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses. Karena semua pemimpin memiliki kemampuan, keahlian, keterampilan yang terlibat dalam kegiatan yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>8</sup> Pengantar Manajemen Dan Pengambilan Keputusan Strategik, Jakarta, 1995, hal 43

<sup>9</sup> Pengantar Manajemen Dan Pengambilan Keputusan Strategik, Jakarta, 1995, hal 44

- b. Perencanaan, menunjukkan bahwa para pemimpin memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum melaksanakan kegiatan pada suatu acara, rencana dan logika.
- c. Pengorganisasian, berarti para pemimpin mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lain yang memiliki organisasi.
- d. Memimpin ini menunjukkan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk tugas tertentu. Pengawasan, para pemimpin berusaha meyakinkan bahwa organisasi bergerak dengan arah atau jalur tujuan, apabila organisasi berjalan pada jalur yang salah, maka para pemimpin berusaha mencari permasalahannya dan mengembalikan pada jalur yang salah.

Dalam kamus besar Indonesia pengertian strategi adalah<sup>10</sup> :

- a. Siasat perang
- b. Ilmu filsafat
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dalam kegiatan ekonomi strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan

---

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal 859-860

dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Definisi lain strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka yang dimaksud dengan strategi dalam pengertian ini adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Jadi, manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi dalam upaya pencapaian tujuan karena pemimpin setiap organisasi berupaya untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi apapun tujuan yang diterapkan oleh suatu organisasi, manajemen strategis adalah suatu proses terpenting untuk mencapai tujuan tersebut.

## 1.2. Manfaat Manajemen Strategis

Adapun manfaat dari manajemen strategis yaitu :

- a. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- b. Memperjelas arah masa depan dan menciptakan prioritas.
- c. Meminimkan pengaruh perubahan.
- d. Memungkinkan putusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- e. Memecahkan masalah utama organisasi dan memperbaiki kinerja organisasi.

Manajemen strategis dapat berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik eksekutif, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Mereka diharapkan memiliki sikap yang proaktif dalam menyikapi perubahan lingkungan bisnis tidak sekedar reaktif. Dengan demikian, mereka memiliki kesiapan yang lebih dan cukup untuk mengantisipasi dan dan mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul. Penyusun manajemen strategis haruslah dilihat sebagai usaha untuk mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan perusahaan agar perusahaan mampu bertahan (survive) menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terus menerus.

### 1.3. Tahap-tahap manajemen strategis

Mengingat perumusan langkah strategis penelitian ini menggunakan model manajemen strategis, maka dalam menganalisa data digunakan urutan proses analisis yang mengacu pada model tersebut yang dalam hal ini dibagi dalam beberapa tahap proses sebagai berikut.

#### a. Analisis Lingkungan Strategis

Untuk merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi public harus memahami lingkungan eksternalnya sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang efektif dan mengkaitkan kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman atas lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Pemahaman atas kondisi kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam analisis SWOT.

Analisis lingkungan internal dilakukan terhadap :

- 1) Sumber data yang dimiliki (input) meliputi : SDM, dana, sarana/ fasilitas, struktur dan budaya organisasi.
- 2) Strategi yang sedang digunakan dalam mengelola input.
- 3) Kinerja (output) yang dicapai saat ini.

Sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan melalui :

- 1) Pemantauan terhadap ragam kecenderungan dan kekuatan politik, social, teknologi, fisik dan pendidikan.
- 2) Mengamati *competitor* dan *collaborators* yang ada.

b. Analisis Isu Strategi

Pengidentifikasi isu strategis merupakan inti dari perencanaan strategis. Karena isu strategis pertanyaan, kebijakan mendasar yang harus ditemukan jawabannya dalam upaya mewujudkan mandate dan misi dari organisasi. Dalam mengidentifikasi isu strategis studi ini menggunakan pendekatan langsung (the direct approach) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman.
- 2) Mengidentifikasi isu-isu strategis.

c. Perumusan Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi dikembangkan guna menghadapi isu strategis dengan cara membuat garis besar tanggapan organisasi terhadap pilihan kebijakan fundamental dan strategi pada umumnya akan mengalami kegagalan apabila tidak mempersiapkan langkah spesifik untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Menurut Porter (dalam Huger dan Wheelen, 1990)<sup>11</sup> menyatakan bahwa proses pembuatan strategi terdiri dari empat elemen yaitu:

- 1) Identifikasi masalah strategic yang dihadapi.
- 2) Pengembangan alternatif strategi yang ada.
- 3) Evaluasi dan alternatif.
- 4) Penentuan pemilihan strategi baik dari hasil berbagai alternatif yang tersedia.

## 2. Pariwisata

a. Pengertian pariwisata

Menurut UU. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian wisata, yaitu kegiatan perjalanan atau

---

<sup>11</sup> Porter (dalam Huger dan Wheelen, 1990)

sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan pengertian dari pariwisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Pendapat lain mengenai pengertian pariwisata juga dikemukakan oleh Oka A. Yoety, yaitu: “pariwisata adalah pengalaman mendatangi atau mengunjungi dari satu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social dan budaya alam”.<sup>12</sup>

Hal itu jelas menggambarkan bahwasannya pariwisata juga kegiatan yang bisa melibatkan emosi seseorang, dimana emosi tersebut bersifat spontanitas dan bersifat sementara dengan kata lain ekspresi dari tiap individu berlainan cara dan bentuk penampilannya. Hal demikian juga berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai perwujudan manusia tentang perwujudan hidup serta social budaya dan sejarah.

#### b. Manfaat pariwisata

Manfaat pariwisata didalam pembangunan mencakup beberapa segi,yaitu:

##### 1. Segi ekonomi

---

<sup>12</sup> Oka A. Yoety, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1985, hal 15

Bahwa perkembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang, dalam istilah teknisnya hal tersebut dinyatakan dapat memperluas dasar-dasar perekonomian suatu Negara.

2. Segi seni budaya

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah adalah untuk memenuhi rasa keingintahuan, mengagumi atau menyelami seni budaya di daerah yang dikunjungi.

3. Pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup.

Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya bila dibina secara baik justru menjadi pendorong pemeliharaan lingkungan alam yang terlantar. Wisatawan yang mempunyai tujuan untuk rekreasi menginginkan daerah yang menimbulkan suasana baru dari kebisingan kehidupan sehari-hari.

4. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan.

Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain, manusia akan mengharkai nilai-nilai yang dimilikinya.

5. Memperluas kesempatan kerja

Industry pariwisata merupakan industry yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja.

Sebagai industry yang sifatnya melayani maka disamping membutuhkan unsure cepat, aman, murah, mudah dan nikmat juga ramah. Apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi dengan tenaga kerja pada industry penunjang pariwisata seperti perusahaan kerajinan, dekorasi hotel, took souvenir, dan sebagainya maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi.

6. Menunjang perbaikan kesehatan dan prasarana kerja

Manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan, kesibukan hidup sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun hanya untuk sementara waktu. (Direktorat Jendral Pariwisata, Pengantar Pariwisata Indonesia, Jakarta, 1976, hal 29)

c. Sasaran pariwisata

Pada dasarnya sasaran pariwisata itu ditunjukkan kepada masyarakat umum tanpa memandang status sosialnya dan juga bagi masyarakat yang membutuhkan suasana yang lain atau yang baru dari rutinitas sehari-hari. Sasaran pariwisata bagi masyarakat umum ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagi wisatawan domestic dalam negeri atau wisatawan domestic.

Sasaran pariwisata ini khusus ditujukan bagi masyarakat didalam negeri itu sendiri.

2. Bagi wisatawan luar negeri atau wisatawan mancanegara.

Sasaran pariwisata ditunjukkan bagi wisatawan-wisatawan mancanegara agar mereka tertarik untuk datang berkunjung, tentunya dengan menonjolkan kelebihan atau daya tarik suatu obyek wisata.

d. Obyek wisata

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1990, obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Sedangkan pendapat lain menerangkan bahwa definisi dari obyek wisata adalah: “Obyek wisata merupakan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup seni budaya, sejarah bangsa, tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi wisatawan.”<sup>13</sup>

Sehingga dapat disimpulkan obyek wisata adalah suatu tempat yang memiliki daya tarik dan bisa dikunjungi serta dinikmati keindahannya oleh manusia.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian suatu daerah atau Negara. Pengembangan pariwisata akan selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Alasan pengembangan pariwisata tersebut sebagaimana dikemukakan oleh

---

<sup>13</sup> kamus istilah pariwisata

Yoeti, yaitu: “pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata baik secara local, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada

suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.”

Pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk didalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang.

Pariwisata perlu dikembangkan untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan dibangun.

Dengan alasan pembangunan pariwisata pada suatu daerah tertentu tersebut diharapkan pada pengambil kebijakan hendaklah sebelum melakukan penelitian atau pengkajian terhadap semua aspek yang berkaitan dengan pariwisata tersebut. Mulai dari potensi yang dimiliki daerah tersebut, kebiasaan hidup masyarakat disekitarnya,

kepercayaan yang dianut, sampai dengan tingkah laku atau kebiasaan wisatawan yang direncanakan akan ditarik untuk berkunjung ke daerah tersebut.<sup>14</sup>

Pengembangan pariwisata ini dapat dilakukan dengan:

a). Pengembangan obyek-obyek wisata

Pengembangan obyek wisata ini dapat dilakukan pada dua segi, yaitu:<sup>15</sup>

1. Dari segi fisik

- a. Membangun sarana dan prasarana pariwisata dilokasi obyek wisata.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana wisata yang sudah ada di lokasi obyek wisata.

2. Dari segi non fisik

- a. Meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung, dengan meningkatkan sumber daya manusia sebagai pengelola obyek wisata.
- b. Memunculkan kebudayaan-kebudayaan yang ada didaerah sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung.
- c. Memperhatikan sesuatu yang khas yang ada di daerah, seperti makanan khas dan kerajinan khas daerah.

---

<sup>14</sup> Oka A. Yoety, *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta

<sup>15</sup> Oka A yoety, *pemasaran pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1958, hal 46

#### b). Promosi

Disamping melalui pengembangan obyek-obyek wisata, dalam pengembangan kepariwisataan, pemerintah daerah juga perlu melakukan promosi-promosi tentang pariwisata yang ada di daerahnya. Dengan adanya promosi, maka orang-orang atau wisatawan akan mengetahui dengan jelas tentang obyek-obyek wisata yang ada pada suatu daerah atau Negara, juga tentang kelebihan-kelebihan suatu daerah. Jadi, dengan adanya promosi, diharapkan daerah tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas, baik tentang keindahan, kebudayaan maupun kekhasannya.<sup>16</sup>

#### 4. Pemerintah daerah

Dalam pasal 1 ayat 1 UUD 1945 menetapkan Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik, menganut azas desentralisasi dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Selanjutnya dalam pasal 18 UUD 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa :

“pembangunan daerah di Indonesia atas dasar besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahan ditetapkan dengan Undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam system pemerintahan Negara dan hak-hak asal usul daerah yang bersifat istimewa”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Oka A yoety, *pemasaran pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1958, hal 48.

<sup>17</sup> Undang-Undang Dasar 1945

Menurut Undang-undang No.32 tahun 2004 pasal 1 ayat 2 adalah:

“pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945”.<sup>18</sup>

## **5. Dinas daerah**

Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, kepada daerah dibantu oleh perangkat daerah. Secara umum perangkat daerah terdiri atas unsure staf yang membantu penyusunan kebijakan dan koordinasi, diwadahi dalam lembaga secretariat, unsure pendukung tugas kepala daerah dalam penyusunan kebijakan daerah yang bersifat spesifik, diwadahi dalam lembaga teknis daerah, serta unsure pelaksana urusan daerah yang diwadahi dalam lembaga dinas daerah.

Dinas daerah adalah unsure pelaksana pemerintah daerah. Daerah dapat berarti provinsi, kabupaten, atau kota. Dinas daerah menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum, serta pembinaan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 pada bab IV tentang penyelenggaraan pemerintah, bagian kesembilan tentang perangkat daerah pasal 124 ayat 1, 2, dan 3 disebutkan bahwa:

---

<sup>18</sup> Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang “Pemerintah Daerah” bab 1 pasal 1

1. Dinas daerah merupakan unsure pelaksanaan otonomi daerah.
2. Dinas daerah dipimpin oleh kepala daerah yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas musul sekretaris daerah.
3. Kepala dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

#### **E. Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional yaitu merupakan suatu pengertian dari kelompok atau gejala yang menjadi pokok perhatian. Adapun pengertian dari definisi konsepsional dalam pembahasan ini adalah:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
2. Pengembangan pariwisata adalah pengembangan obyek wisata alam dan budaya agar dapat dinikmati oleh wisatawan domestic maupun wisatawan asing. Disamping itu pengembangan obyek wisata ini juga maksudkan untuk melestarikan panorama dan budaya Indonesia.
3. Pemerintah Daerah adalah bagian dari pemerintah suatu Negara yang berdaulat yang dibentuk secara politis berdasarkan suatu undang-undang yang mempunyai lembaga atau badan yang menjalankan pemerintah yang dipilih oleh masyarakat daerah tersebut dan dilengkapi dengan kewenangan untuk

membuat peraturan untuk memungut pajak serta memberikan pelayanan kepada warga yang ada di wilayah kekuasaannya.

4. Dinas Daerah adalah perwakilan instansi pusat yang berada dipropinsi daerah kabupaten

## **F. Definisi operasional**

Definisi operasional merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur. Definisi operasional berfungsi untuk mengetahui cara mengukur suatu variable. sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya suatu pengukuran.

Indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan kepariwisataan melalui:

1. Analisis lingkungan strategis:

- a. Faktor lingkungan internal

Identifikasi dari berbagai factor yang berasal dari dalam organisasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini dapat dilihat melalui:

- Visi
- Misi
- Tujuan dan sasaran pengembangan pariwisata
- Sumber daya manusia
- Kelompok sadar wisata
- Infrastruktur

#### b. Faktor Lingkungan Eksternal

Berbagai faktor yang menyangkut peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi seperti:

- Kondisi politik
- Faktor ekonomi
- Faktor social budaya

#### 2. Analisis Isu-isu strategi

Mengidentifikasi isu-isu strategis dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman.

#### 3. Perumusan strategi:

- a. Rencana strategi jangka panjang.
- b. Rencana strategi jangka menengah.
- c. Rencana strategi jangka pendek.

### **G. Metodologi penelitian**

#### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri dengan menghubungkan variable lain yang sudah ditentukan oleh peneliti atau menjawab pertanyaan tentang adanya keterkaitan

antara variable tersebut. Dalam hal ini Masri Singarimbun dan Sofian Effendi mengatakan bahwa:

“penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena social tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa”<sup>19</sup>

Selanjutnya Hadari Nawawi mengatakan:

“metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.<sup>20</sup>

Dari definisi diatas, terlihat dari cirri pokok yang termuat dalam penelitian deskriptif, yaitu metode ini bias mendeskripsikan keadaan, fenomena atau gejala yang tampak apa adanya. Dengan kata lain penelitian deskriptif hanyalah menggambarkan keadaan sesuatu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## **2. Jenis Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua unsure yaitu:

### **a. Data primer**

Semua informasi mengenai konsep penelitian atau yang terkait dengannya yang diperoleh secara langsung dari unit yang dianalisa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

---

<sup>19</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta 1995 hal 4

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang social*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta 1958 hal 63

b. Data sekunder

Semua informasi yang diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) didalam unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Berisi informasi mengenai monografi dan penelitian, data ini berguna untuk memberikan gambaran latar belakang penelitian. Gambaran latar belakang atau setting penelitian ini mempunyai fungsi sebagai rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Dalam mengumpulkan data-data, penyusun akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan komunikasi atau percakapan dengan maksud memperoleh data-data atau informasi tertentu. Dalam hal ini hasil dari wawancara tersebut akan digunakan sebagai keterangan atau informasi penyusun penelitian. Proses percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pihak yang kedua adalah pihak yang diwawancarai sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Blora didapatkan oleh dua narasumber, yaitu

bapak Pudiyatmo selaku kepala dinas dan bapak Yasmin bagian sekretariat.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi biasanya dipergunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen maupun gambar monografi yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam menganalisa permasalahan didalam penelitian ini.

**4. Unit analisis**

Yang menjadi sumber informasi atau sumber data dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Blora, yang meliputi:

- a. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora.
- b. Karyawan atau pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Blora.

**5. Teknik analisis data**

Analisa yang digunakan yaitu analisa deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa data study kasus dan monografis, mudah diklarifikasikan dan jumlahnya sedikit.

Dengan menggunakan teknik analisa data yang didapat didalam penelitian (lapangan) tidak lagi dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus (angka-angka)

tetapi data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur atau langkah dalam pengumpulan data kali ini sampai pada pengambilan generalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data atau informasi di lapangan yang bersifat primer atau sekunder, bersifat kualitatif atau kuantitatif.
- b. Memeriksa data yang telah diperoleh dilapangan.
- c. Menyusun klasifikasi informasi didalam data yang diperoleh.
- d. Mendeskripsikan sekaligus menganalisa dan menginterpretasikan.
- e. Mengambil kesimpulan.